

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

AGUNG SUARYANA¹

FEBRIANA

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Udayana*

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu komponen pengungkapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di BEI dengan memperluas item-item pengungkapan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada periode 2007--2009. Jumlah observasi yang digunakan adalah 75 observasi. Kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan diukur dengan indeks pengungkapan. Indeks ini diukur dengan item pengungkapan dalam Reporting Guidelines yang termuat dalam General Reporting Initiatives (GRI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian gagal membuktikan pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ukuran perusahaan sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan sehingga mendukung hipotesis ukuran perusahaan dalam teori akuntansi positif.

Kata kunci: *pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, General Reporting Initiatives*

ABSTRACT

Social and environmental responsibility has become one of disclosure component required for listing on Indonesia Stock Exchange (BEI). Disclosure is done on annual or sustainability report. This research examine factors influencing policy of social and environmental responsibility disclosure of manufacturers listed on BEI by expanding disclosure items. The disclosure items was identified based on Reporting Guidelines stated on the General Reporting Initiatives (GRI). Seventy nine items of disclosure were obtained. Factors expected to influence social and environmental disclosure policy are

¹ ignasuaryana@yahoo.com

leverage, profitability, size of commissioner board, size of company, and managerial ownership. Sample consists of manufacturers disclosing social and environmental responsibility during 2007-2009 with 75 observations. The policy was measured by disclosure index on Reporting Guidelines as stated on General Reporting Initiatives (GRI). Hypotheses were tested using multiple regression. The result fails to support influence of leverage, profitability, size of commissioner board, and managerial ownership on social and environmental disclosure. Company size is the only factor to influence the disclosure, so it supports company size hypothesis in positive accounting theory.

Keywords: *social and environmental responsibility disclosure, General Reporting Initiatives*

I. PENDAHULUAN

IAI dalam PSAK No. 1 (revisi 1998) paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial, yaitu “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, seperti laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pernyataan di atas secara jelas menyebutkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, terutama perusahaan industri yang meninggalkan limbah. Apabila limbah tidak diolah terlebih dahulu akan mencemari lingkungan sekitarnya. Dengan adanya PSAK No. 1 tersebut diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan bertambah. Sebaliknya, tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang RI No. 40, Tahun 2007 pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal itu menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam

wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoretik, *CSR* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *CSR* adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab lingkungan, antara lain Sembiring (2005), Gao et al. (2005), Naser et al. (2006), (Lynes & Andrachuk (2008), Curuk (2009), Joseph & Taplin (2011), dan Rustiarini (2011). Faktor-faktor yang

diteliti, antara lain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, pertumbuhan, jumlah dewan komisaris, dan tipe industri.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, tetapi peneliti ingin mengembangkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan pedoman G R Initiative. Sembiring (2005) telah mengembangkan 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk kasus di Indonesia. Berdasarkan pedoman *sustainability reporting* dari GRI, peneliti memperoleh 79 item ungkapan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berasal dari internal perusahaan, antara lain *leverage*, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia. Manfaat praktis penelitian adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca, baik investor, maupun calon investor, dalam melakukan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*. Teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976). Pihak *principal* juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada *agent* dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh *agent*. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan (*agency theory*) berusaha menjelaskan penentuan kontrak yang paling efisien yang bisa membatasi konflik atau masalah keagenan (Jensen and Meckling, 1976). Teori keagenan juga berperan dalam menyediakan informasi sehingga akuntansi memberikan umpan balik (*feedback*) selain nilai prediktifnya.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang dapat

meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam karyanya yang berjudul *Positive Accounting Theory*. Teori ini menjadi acuan dalam pengembangan penelitian akuntansi. Pada dasarnya teori akuntansi positif menjelaskan perilaku manajemen perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Teori ini mengungkapkan tiga hipotesis, yaitu *the bonus plan hypothesis*, *debt/equity hypothesis*, dan *size hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1986).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Deegan, 2000). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan, yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Berdasarkan usaha tersebut perusahaan berusaha agar

aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000). Perusahaan berusaha untuk menjustifikasi keberadaannya dalam masyarakat dengan legitimasi aktivitasnya (Naser et al., 2006). Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti Naser et al. (2006) dan Rustiarini (2011).

Hipotesis Penelitian

- H₁: Tingkat *leverage* berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- H₂: Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir 31 Desember 2007--2009.
- (2) Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.
- (3) Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- (4) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2007—2009, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id atau pada website tiap-tiap perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 29 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total pengamatan yaitu 75 observasi. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Data kualitatif yang digunakan adalah jenis pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel terikat yang dalam hal ini adalah kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan

perusahaan adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan informasi sosial dikelompokkan menjadi enam kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial menurut GRI (2000--2006) di antaranya adalah lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Pada setiap kategori tersebut terdiri atas beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item. Masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 item saja, maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi, jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 79.

$$n(CSR) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor maksimal}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$n(CSR)$ = Skor pengungkapan *corporate social responsibility*

Variabel bebas penelitian terdiri atas *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap total aktiva. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aktiva. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva)

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \left(\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \right) \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas (X_2), diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih).

$$\text{Net Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

Ukuran perusahaan (X_3), diukur dengan logaritma total aset perusahaan (Alexander, 2006).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(4)$$

Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Ukuran dewan komisaris (X_4) diukur dengan jumlah dewan komisaris. Kepemilikan manajerial (X_5) adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah *dummy*. Kelompok perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial akan diberikan nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial akan diberikan nilai 0.

Teknik Analisis Data

Model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian tiap-tiap hipotesis dilakukan dengan menguji setiap koefisien regresi dengan uji t. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pengungkapan Tanggung Sosial Perusahaan
 α = Konstanta
 X_1 = Tingkat *Leverage*
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = Ukuran Dewan Komisaris
 X_4 = Ukuran Perusahaan
 X_5 = Kepemilikan Manajerial
 ε = *error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi berganda diperoleh rangkuman hasil analisis regresi seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *jumlah* pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,289 menunjukkan bahwa kelima variabel bebas (tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh secara simultan terhadap CSR dengan variasi pengaruh sebesar 25,6%.

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t (*t-test*). Pengujian t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil pengujian terhadap H1 gagal menolak H_0 pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, *leverage* tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil

serupa juga diperoleh pada pengujian H2, H3, dan H5 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial secara statistik tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan. Pengujian H2 berhasil menolak H_0 . Ukuran perusahaan sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengungkapan kebijakan sosial dan lingkungan di perusahaan manufaktur di BEI.

Hasil pengujian variabel *leverage* dan profitabilitas serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005). Sembiring (2005) menemukan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Ketidakkonsistenan hasil ditemukan pada pengujian variabel jumlah komisaris. Sembiring (2005) membuktikan pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kebijakan pengungkapan, tetapi penelitian ini tidak berhasil membuktikan hal tersebut. Hasil penelitian juga mendukung temuan Rustiarini (2011), yaitu kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (seperti Sembiring 2005) menarik untuk disimak, terutama pengaruh jumlah jumlah dewan komisaris terhadap kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini menemukan ketidakefektifan dewan komisaris dalam menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikembangkan dengan pedoman *sustainability report* yang diterbitkan oleh GRI (2000). Dalam penelitian diidentifikasi 79 item pengungkapan, lebih banyak daripada penelitian sebelumnya, misalnya Sembiring (2005) mengidentifikasi 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Tingkat *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tidak akan memperluas kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu terjadi karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal – hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya, banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan

merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin meluas pula. Perusahaan-perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti. Pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini membuktikan hipotesis ukuran perusahaan dalam teori akuntansi positif serta teori *stakeholders* dan legitimasi. Sembiring (2005) berpendapat bahwa secara teoretis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan. Di samping itu, perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan.

Terakhir, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Artinya, ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran dan Implikasi Berikutnya

Dari *adjusted R square* diketahui bahwa 25,6% variasi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dapat dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen yang terdiri atas tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sebaliknya, 76,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan menggunakan variabel lain yang diprediksi akan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan.

Penelitian ini hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan. Akan tetapi, tidak menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja pasar dalam hal ini reaksi investor akan informasi tersebut. Oleh karena itu, saran bagi peneliti berikutnya dapat menguji pengaruh kebijakan perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja pasar.

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang ada di Indonesia. Jadi, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI, baik industri manufaktur maupun industri lainnya serta menambah

sempel tahun pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi 9.
- Curuk, T. 2009. "An Analysis of the Companies Compliance with the EU Disclosure Requirements and Cormporate Characterisrics influencing it: A Case Study of Turkey". *Critical Perspective on Accounting*. 20, 635--650.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.
- Gao, S. S., Heravi, S., & Xiao, J. Z. 2005. "Determinants of Corporate Social and Environmental Reporting in Hongkong: A Reserch Note". *Accounting Forum*. 29, 233--242.

- Ghoul, S. E., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Mishra, D. R. 2011. "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost Capital". *Journal of Banking & Finance*. 1--12.
- GRI. 2000. *Sustainability Reporting Guidelines*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*. 3, 305--360.
- Joseph, C., & Taplin, R. 2011. "The Measurement of Sustainability Disclosure: Abundance versus Occourence". *Accounting Forum*. 35, 19--31.
- Lynes, J. K., & Andrachuk, M. 2008. "Motivation for Corporate Social and Environmental Responsibility: A Case Study of Scandinavian Airlines". *Journal of International Management*. 14, 377--390.
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. 2006. "Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar". *Advance in International Accounting*. 19, 1--23.
- Rustiarini, N. W. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 6(1), 104--119.
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, 2007.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. London: Prentice/Hall International Inc.

Lampiran

Tabel 1. Jumlah Observasi

Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009	146 Perusahaan
Menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2007-2009	31 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap	6 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang datanya lengkap	25 Perusahaan
Total observasi yang dipakai dalam penelitian	75 observasi

Sumber : *www.idx.co.id* (data yang diolah)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik t	Signifikansi
Leverage	-0,0313	-1,555	0,125
Profitabilitas	0,1266	0,660	0,511
Ukuran Dewan Komisaris	-0,0018	-0,259	0,796
Ukuran Perusahaan	0,0997	5,056	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,0044	0,170	0,865
Statistik F		6,079	0,000
R²			0,289

Sumber: data diolah

Tabel 3. Daftar Pengungkapan berdasarkan *Reporting Guidelines* yang termuat dalam *General Reporting Initiatives (GRI) 2000-2006*

No	Kode GRI	Item CSR berdasarkan GRI
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	Dana pensiun karyawan
4	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	Standar upah minimum
6	EC6	Rasio pemasok lokal
7	EC7	Rasio karyawan lokal
8	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
10	EN1	Pemakaian material
11	EN2	Pemakaian material daur ulang
12	EN3	Pemakaian energi langsung
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung
14	EN5	Penghematan energi
15	EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
17	EN8	Pemakaian air
18	EN9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	Jumlah air daur ulang
20	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
21	EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	Pemulihan habitat
23	EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN15	Spesies yang dilindungi
25	EN16	Total gas rumah kaca
26	EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
27	EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca
28	EN19	Pengurangan emisi ozon
29	EN20	Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan
34	EN25	Keanekaragaman hayati
35	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
37	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat

		transportasi produk
39	EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
40	LA1	Jumlah karyawan
41	LA2	Tingkat perputaran karyawan
42	LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
43	LA4	Perjanjian Kerja Bersama
44	LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja
46	LA7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan
48	LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	Program persiapan pensiun
51	LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	Keanekaragaman karyawan
53	LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
54	HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM
56	HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM
57	HR4	Kasus diskriminasi
58	HR5	Hak berserikat
59	HR6	Pekerja di bawah umur
60	HR7	Pekerja paksa
61	HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM
62	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
63	SO1	Dampak program pada komunitas
64	SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi
65	SO3	Pelatihan anti korupsi
66	SO4	Pencegahan tindakan korupsi
67	SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
68	SO6	Sumbangan untuk partai politik
69	SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
70	SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
71	PR1	Perputaran dan keamanan produk
72	PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk
73	PR3	Informasi kandungan produk
74	PR4	Pelanggaran penyediaan info produk
75	PR5	Tingkat kepuasan pelanggan
76	PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran
77	PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
78	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
79	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk